

Pembentukan satgas covid-19 dalam persiapan pembelajaran tatap muka di SMP Muhammadiyah 1 Gamping

Joko Murdiyanto, Astika Nur Rohmah, Heri Puspito^{*✉}, Ratih Kusuma Dewi

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

 puspito.heri@unisayogya.ac.id

Submitted: March 25, 2022

Revised: September 27, 2022

Accepted: October 24, 2022

Abstrak

Wabah Covid-19 sudah menjadi pandemi di seluruh dunia dan berdampak pada sistem pendidikan di Indonesia. Selama ini pembelajaran sekolah dilaksanakan secara daring dan rencananya akan dilaksanakan secara luring sehingga diperlukan persiapan untuk mendukung proses pembelajaran tersebut. Pengabdian masyarakat, yang merupakan salah satu perwujudan tri dharma perguruan tinggi, dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 1 Gamping, bertujuan untuk melakukan persiapan sekolah dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka di masa pandemic Covid-19. Tahapan kegiatan ini adalah observasi dan identifikasi masalah mitra, memberikan solusi kepada mitra, pembuatan media edukasi, sosialisasi dan pelatihan serta evaluasi dan monitoring. Hasil kegiatan Pengabdian masyarakat ini yaitu adanya peningkatan pengetahuan terkait dan sikap dalam pelaksanaan protokol kesehatan di SMP Muhammadiyah 1 Gamping selama pembelajaran tatap muka.

Kata Kunci: kesiapan sekolah; pandemi covid-19; pembelajaran tatap muka

Formation of the Covid-19 task force in preparation for face-to-face learning at the Muhammadiyah 1 Gamping Junior High School

Abstract

The Covid-19 outbreak has become a pandemic around the world and has an impact on the education system in Indonesia. So far, school learning is carried out online and the plan will be carried out offline so that preparation is needed to support the learning process. Community service, which is one of the manifestations of the tri dharma of higher education, was held at Muhammadiyah 1 Gamping Junior High School aimed at preparing schools in carrying out face-to-face learning during the Covid-19 pandemic. The stages of this activity are observation and identification of partner problems, providing solutions to partners, making educational media, socialization and training and evaluation and monitoring. The result of this community service activity is an increase in related knowledge and attitudes in the implementation of health protocols at Muhammadiyah 1 Gamping Junior High School during face-to-face learning.

Keywords: covid-19 pandemic; face-to-face learning; school readiness

1. Pendahuluan

Wabah Covid-19 sudah memasuki tahun kedua dan masih belum selesai sampai saat ini, hal ini dibuktikan dengan pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta masih memperpanjang status tanggap darurat bencana Covid-19. Berdasarkan instruksi Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No.13 tahun 2021 tentang Perpanjangan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang berarti status wabah Covid-19 di Daerah Istimewa Yogyakarta masih menunjukkan kenaikan kasus (Gubernur DI.Yogyakarta, 2021). Data perkembangan kasus di Daerah Istimewa Yogyakarta per tanggal 28 Mei 2021 kasus terkonfirmasi Covid-19 sebanyak 4.4021 kasus. Pasien Covid-19 yang menjalani perawatan sebanyak 2.099 meningkat sebanyak 186 pasien dari hari sebelumnya (Statistik Corona DI.Yogyakarta, 2021; VC, A, & NM, 2021).

Hasil penelitian pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 yang diimplementasikan pada sekolah menengah pertama didapatkan hasil bahwa siswa lebih menyukai pembelajaran secara tatap muka (*face to face*) daripada sistem daring. Namun demikian, selama pembelajaran daring

sebanyak 63,2% siswa cenderung lebih menyukai penggunaan *whats'app* sebagai alat dalam pembelajaran karena mudah dalam penggunaan dan berbiaya murah. Akan tetapi, selama pembelajaran daring, terdapat beberapa kendala yang dialami oleh murid, guru dan orang tua dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu sinyal yang kurang mendukung dan penambahan biaya kuota internet. Pembelajaran daring lebih banyak bersifat penugasan dan ketuntasan belajar siswa kurang menjadi perhatian sehingga berdampak pada capaian belajar siswa (Wardah & Farisia, 2021).

Pembelajaran daring dikeluhkan oleh siswa dan orangtua dikarenakan merasa tidak optimal. Sejumlah orangtua serta kepala sekolah di Yogyakarta meminta pemerintah untuk segera memberikan izin pembelajaran luring atau tatap muka (Pradana, 2021). Berdasarkan pernyataan Walikota Yogyakarta sekolah di D.I.Yogyakarta sudah siap melaksanakan kegiatan pembelajaran luring atau tatap muka, hal ini dikarenakan sekolah sudah melakukan verifikasi terkait kesiapan sarana dan prasarana protokol kesehatan. Verifikasi dilakukan dengan ujicoba kesiapan pada bulan Januari, Maret dan April 2021 (Ainun Najib, 2021). Selain itu semua guru sudah dilakukan vaksinasi tahap ke-2 pada bulan April 2021, sehingga sekolah lebih siap dalam merencanakan pembelajaran tatap muka (Ainun Najib, 2021).

Peralihan proses pendidikan khususnya pembelajaran siswa dari langsung (tatap muka) menjadi daring mengalami banyak kendala diantaranya adalah faktor ekonomi orangtua dimana dalam menyediakan fasilitas untuk mendukung dan memenuhi kebutuhan selama belajar daring kurang memadai karena harus membeli *handphone* (HP) android dan kuota internet. Selain itu masih ada guru dan orangtua yang belum efektif mampu mengoperasikan HP secara baik dan efisien. Dampak dari hal itu adalah siswa tertinggal materi pembelajaran maupun tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Hasil penelitian didapatkan bahwa harus menerapkan pembelajaran *door to door* supaya dapat membantu peserta didik lebih memahami materi. Guru harus aktif membimbing siswa untuk menggunakan teknologi lebih baik (Ota, Djou, & Numba, 2021).

Kegiatan daring menyulitkan guru dan peserta didik dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Guru merasa kurang memahami pendekatan saintifik pada pelajaran matematika. Kedua adalah penggunaan bahasa dalam buku sulit dipahami dan kurang efektif dalam meningkatkan proses pembelajaran. Ketiga adalah guru merasa kurang mampu melaksanakan proses pembelajaran untuk keterampilan yang aplikatif, dan guru merasa kurang mampu menumbuhkan kreatifitas peserta didik (Krisdiana, Apriandi, & Setiansyah, 2014).

Pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 membuat nilai belajar siswa meningkat daripada pada saat pembelajaran tatap muka. Hal ini diakibatkan oleh orangtua yang membantu proses belajar siswa. Dampak negatif akan dirasakan terhadap perkembangan siswa yaitu akan lebih tidak peduli atau terkesan meremehkan terhadap setiap tugasnya. Siswa akan lebih bergantung terhadap orang lain dan kurang mandiri (Khurriyati, Setiawan, & Mirnawati, 2021). Berdasarkan analisis kasus di atas sudah selayaknya pembelajaran tatap muka segera dilaksanakan dengan mempertimbangkan protokol kesehatan yang ketat.

Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Gamping merupakan sekolah swasta yang mandiri dan perlu mendapatkan pendampingan lebih intensif untuk persiapan pembelajaran tatap muka. Jumlah guru di SMP Muhammadiyah 1 Gamping adalah 31, sedangkan jumlah siswa keseluruhan SMP Muhammadiyah 1 Gamping yaitu 450 siswa. Selama pandemi Covid-19 SMP Muhammadiyah 1 Gamping menerapkan pembelajaran jarak jauh (daring). Cara ini ditempuh untuk menekan penyebaran Covid-19 di lingkungan sekolah dan siswa.

Upaya yang sudah dilakukan sekolah untuk persiapan pembelajaran tatap muka adalah membentuk satuan tugas (satgas) Covid-19 dimana satgas tersebut terdiri dari guru dan belum melibatkan siswa. Berdasarkan gambaran situasi, satgas sekolah belum pernah pelatihan sebagai satgas Covid-19 dan pendidikan kesehatan terkait protokol kesehatan, serta bagaimana menjalankan

masing-masing tugasnya. Satgas Covid-19 harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik untuk mencegah timbulnya kasus baru Covid-19 dan mampu untuk melindungi diri sendiri.

Sekolah memiliki keterbatasan dana dalam penyediaan *handsanitizer*, *hazmat* dan Alat Pelindung Diri (APD) untuk penanganan dan pencegahan penyebaran Covid-19. Tujuan dan manfaat dari kegiatan ini adalah dapat memberikan solusi atas permasalahan mitra yakni dengan memberikan pelatihan satgas covid-19, sosialisasi terkait persiapan pembelajaran tatap muka dan pelatihan pembuatan *handsanitizer*.

2. Metode Pelaksanaan

Metode dalam pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan yaitu observasi dan identifikasi permasalahan mitra serta penawaran solusi kepada mitra, pembuatan bahan edukasi, sosialisasi perkembangan Covid-19 dan persiapan pembelajaran tatap muka (PTM) sekolah, pelatihan satgas covid-19 dan edukasi kesehatan, simulasi pemasangan Alat Pelindung Diri (APD) dan pembuatan *handsanitizer*, evaluasi dan monitoring.



Gambar 1. Foto kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat

Metode pertama yang dilakukan pada pengabdian ini yaitu observasi dan identifikasi permasalahan mitra. Dari hasil observasi yang dilakukan, didapatkan hasil bahwa belum ada pelatihan satgas covid -19 dan belum ada pendidikan kesehatan terkait protokol kesehatan. Sekolah juga memiliki keterbatasan dana dalam mengadakan *handsanitizer*, *hazmat* dan APD untuk penanganan dan pencegahan penyebaran covid -19. Dari masalah tersebut menghasilkan alternatif solusi permasalahan yang ditemukan salah satunya dengan pembentukan dan pelatihan satgas covid-19, edukasi kesehatan, pelatihan pembuatan *hand sanitizer* dan persiapan pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka (PTM).

Tahapan persiapan setelah disepakati solusi permasalahan bersama mitra yaitu adalah persiapan edukasi dengan membuat media edukasi berupa poster dan *stand banner* cuci tangan, etika batuk, penggunaan masker dan menyiapkan alat dan bahan dalam pembuatan *handsanitizer*. Tahapan pelaksanaan mencakup pelaksanaan edukasi dan pelatihan dilaksanakan secara *online* maupun *offline*. Untuk edukasi kesehatan dilaksanakan secara *online* sedangkan untuk pelatihan pembuatan *handsanitizer* dan simulasi pemakaian APD dilakukan secara *offline*. Setelah dilakukan pelatihan dan edukasi kesehatan selanjutnya dilakukan monitoring dan evaluasi pada pengetahuan guru dan siswa, serta pelaksanaan protokol kesehatan selama PTM.

3. Hasil dan Pembahasan

Pengabdian ini berlangsung dengan metode pelatihan, demonstrasi dan ceramah. Metode pelatihan dilaksanakan secara *offline* untuk membentuk satuan tugas (satgas) covid-19 yang terdiri dari guru dan siswa, metode demontsrasi dilaksanakan untuk pembuatan *handsanitizer* sehingga bisa dimanfaatkan oleh sekolah. Metode ceramah dilaksanakan untuk memberikan edukasi tentang covid-19, vaksin dan persiapan sekolah dalam Pembelajaran Tatap Muka (PTM). Media yang dihasilkan dari pelaksanaan tahapan pengabdian masyarakat ini adalah *standing banner* cuci tangan 20 detik, *standing banner* 6 langkah cuci tangan, poster etika batuk, poster menggunakan masker dengan baik dan benar, *standing banner* jenis masker yg direkomendasikan untuk memerangi virus corona, *banner outdoor* kawasan wajib masker dan protokol kesehatan, video cuci tangan, simulasi pemakaian APD dan penggunaan alat tensi meter dan SpO2.



Gambar 2. Cuplikan video edukasi mencuci tangan 6 langkah

Media pendidikan kesehatan berupa poster dapat memacu untuk selalu mengingat protokol kesehatan yang dapat diterapkan oleh seluruh warga SMP Muhammadiyah 1 Gamping. Poster ditempatkan di tempat strategis yang mudah terlihat dan dijangkau oleh seluruh warga sekolah. Media pendidikan kesehatan cuci tangan 6 langkah disampaikan dalam bentuk audio-visual. Melalui video tersebut guru dan siswa dapat menyimak secara berkala dan melakukan cuci tangan secara rutin, sehingga perilaku cuci tangan dengan baik dan benar menjadi kebiasaan warga sekolah.

Hasil penelitian Ramadania *et.al* (2020) tentang pengaruh pendidikan kesehatan tentang covid-19 melalui audio-visual terhadap pengetahuan remaja di Madrasah Aliyah Nurul Huda Depok tahun 2020 diperoleh hasil rata-rata pengetahuan remaja meningkat dari 12,52 menjad 20,97 sehingga memberikan pengaruh positif terhadap pengetahuan remaja (Ramadania, Agustina, & Mutia Wenny, 2021). Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Purnama & Nurhayati, 2022) dengan hasil adanya peningkatan tingkat pengetahuan responden setelah diberikan edukasi audio-visual tentang covid-19 dari 73,3% menjadi 93,3%. Penelitian ini menunjukkan bahwa promosi pendidikan kesehatan dengan metode audiovisual efektif untuk meningkatkan tingkat pengetahuan remaja (Purnama & Nurhayati, 2022).

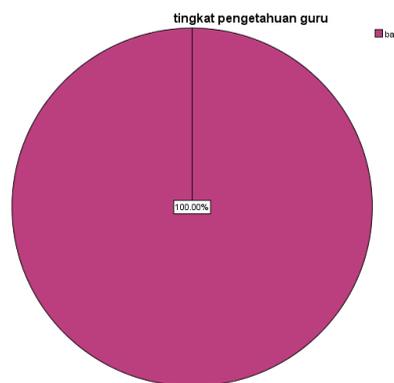
Hal senada diungkapkan oleh penelitian Handayani (2020) tentang pengaruh media audio-visual cuci tangan terhadap kemampuan cuci tangan sebagai upaya pencegahan penyebaran virus covid-19 dengan hasil ada pengaruh media audio-visual cuci tangan terhadap kemampuan cuci tangan penghuni Panti Asuhan Nimas Ayu Pembayun Palembang sebagai upaya pencegahan penyebaran virus covid-19 (Handayani & Mariana, 2021).

Berdasarkan hasil data pengabdian kepada masyarakat diperoleh hasil responden sebagai berikut:



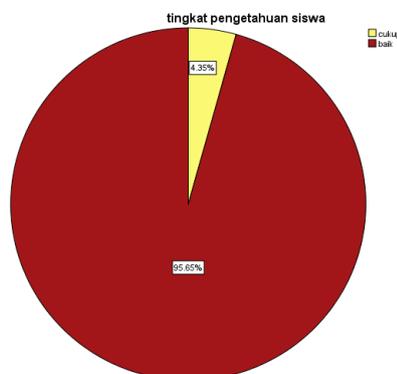
Gambar 3. Karakteristik subyek pengabdian kepada masyarakat

Tingkat pengetahuan guru terkait covid-19 sebelum dilakukan penyuluhan dan simulasi adalah 100% memiliki pengetahuan baik terhadap covid-19 dengan komitmen mencegah penularan covid-19 sangat baik (100%).

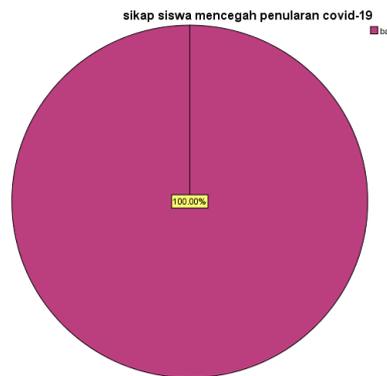


Gambar 4. Tingkat pengetahuan guru terhadap covid-19

Tingkat pengetahuan guru mengenai covid-19 sudah mencapai 100%. Hal ini dikarenakan guru banyak terpapar oleh berita dan materi dari berbagai sumber. Berbeda dengan tingkat pengetahuan siswa SMP Muhammadiyah 1 Gamping yang diambil dari sampel sebanyak 115 siswa dari kelas 7-9, memiliki tingkat pengetahuan sebesar 95,65% baik dan 4,35% cukup, sedangkan sikap mencegah penularan covid-19 pada siswa SMP Muhammadiyah Gamping adalah 100% baik.



Gambar 5. Tingkat pengetahuan siswa terhadap covid-19



Gambar 6. Sikap pencegahan penularan covid-19 siswa

4. Simpulan

Di SMP Muhammadiyah 1 Gamping terdapat manfaat yang diperoleh dari hasil penyuluhan dan simulasi kegiatan pencegahan dan pencegahan covid-19 yaitu berupa kesiapan pembelajaran tatap muka.

Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian mengucapkan terimakasih kepada Riset Muhammadiyah yang sudah memberikan dana pengabdian masyarakat ini sehingga program bisa terlaksana dengan baik serta mitra pengabdian SMP Muhammadiyah 1 Gamping yang bersama-sama menyukkseskan program pengabdian masyarakat ini.

Rujukan

- Gubernur DI.Yogyakarta. (2021). Instruksi Gubernur DIY No. 13/2021 tentang Perpanjangan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat - Pengumuman | Portal Pemda DIY. Retrieved May 28, 2021, from <https://www.jogjaprovo.go.id/pengumuman/detail/160-instruksi-gubernur-diy-no-13-2021-tentang-perpanjangan-pemberlakuan-pembatasan-kegiatan-masyarakat>
- Handayani, M., & Mariana, D. (2021). Pengaruh Media Audio Visual Cuci Tangan Terhadap Kemampuan Cuci tangan Sebagai Upaya Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 6(1). <https://doi.org/10.36729/JAM.V6I1.570>
- Khurriyati, Y., Setiawan, F., & Mirnawati, L. B. (2021). Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa MI Muhammadiyah 5 Surabaya. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 91. <https://doi.org/10.30659/PENDAS.8.1.91-104>
- Krisdiana, I., Apriandi, D., & Setiansyah, R. K. (2014). Analisis Kesulitan Yang Dihadapi Oleh Guru Dan Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Matematika (Studi Kasus Eks-Karesidenan Madiun). *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 3(1). <https://doi.org/10.25273/JIPM.V3I1.492>
- Najib, Ainun. (2021). Uji Coba Sekolah Tatap Muka di Jogja Digelar Akhir April dan Usai Lebaran. Retrieved May 28, 2021, from <https://yogya.inews.id/berita/uji-coba-sekolah-tatap-muka-di-jogja-digelar-akhir-april-dan-usai-lebaran>
- Najib, Aiunun. (2021). Pembelajaran Tatap Muka, Disdikpora DIY Siapkan Sekolah Percontohan. Retrieved May 28, 2021, from <https://yogya.inews.id/berita/pembelajaran-tatap-muka-disdikpora-diy-siapkan-sekolah-percontohan>
- Ota, M. K., Djou, A. M. G., & Numba, F. F. (2021). Problematika Pembelajaran Daring Siswa Kelas VII SMPN 1 Ende Selatan, Kabupaten Ende. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 74–81. <https://doi.org/10.37478/MAHAJANA.V2I1.769>

- Pradana, W. E. (2021). Belajar Daring Tak Optimal, Orang Tua dan Sekolah di Jogja Minta Sekolah Dibuka | kumparan.com. Retrieved May 28, 2021, from <https://kumparan.com/pandangan-jogja/belajar-daring-tak-optimal-orang-tua-dan-sekolah-di-jogja-minta-sekolah-dibuka-1vBITqFFWpU>
- Purnama, L. H., & Nurhayati, N. (2022). Pengaruh Edukasi Audiovisual Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Covid-19 di Panti Asuhan Guyup Rukun Kota Bengkulu. *Journal of Bionursing*, 4(1), 24–28. <https://doi.org/10.20884/BION.V4I1.120>
- Ramadania, M., Agustina, & Mutia Wenny, D. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Covid-19 Melalui Media Audio Visual terhadap Pengetahuan Remaja di Madrasah Aliyah Nurul Huda Kota Depok Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 13(3), 126–132. <https://doi.org/10.52022/JIKM.V13I3.178>
- Statistik Corona DI.Yogyakarta. (2021). Yogyakarta Tanggap COVID-19. Retrieved May 28, 2021, from <https://corona.jogjaprov.go.id/data-statistik>
- VC, L., A, K., & NM, A. (2021). COVID-19 vaccine hesitancy among medical students. *Journal of Public Health (Oxford, England)*, 43(3), 445–449. <https://doi.org/10.1093/PUBMED/FDAA230>
- Wardah, R., & Farisia, H. (2021). Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19: Implementasinya pada Sekolah Menengah Pertama. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2008–2017. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.908>